



Volume 5 Nomor 1 Hlm 18 sd 26 Tahun 2026

Jurnal Almurataja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iaj-tabah.ac.id\)](http://iaj-tabah.ac.id)

Almurataja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 Internasional License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
15 Juni 2026	22 Juni 2026	29 Juli 2026

STIMULASI PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Revalyta Az zahra

UIN Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia

E-mail: revalytaazzahra@gmail.com

Siti Kurniasih

UIN Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia

E-mail: sitikurniasih@metrouniv.ac.id

Suryadi

UIN Jurai Siwo Lampung, Metro, Indonesia

E-mail: suryadi@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stimulasi perilaku prososial anak usia dini melalui permainan tradisional congklak. Masa usia dini merupakan golden age atau periode kritis yang menentukan tahap perkembangan anak di masa depan, bahkan hingga dewasa. Meskipun krusial, berbagai penelitian menunjukkan masih adanya hambatan dalam perkembangan sosial emosional anak Indonesia yang diperparah oleh dominasi permainan digital yang cenderung bersifat individualistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas empat anak usia dini yang berdomisili di Desa Rajabasa Lama RT 04 RW 01. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan congklak efektif dalam menstimulasi perilaku prososial anak, yang mencakup aspek kesabaran dalam menunggu giliran, kejujuran dalam mematuhi aturan permainan, serta sikap sportif dalam menerima kekalahan. Selain itu, permainan congklak juga mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antaranak. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa permainan tradisional congklak merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perilaku prososial dan membentuk karakter anak melalui interaksi sosial secara langsung dalam kegiatan bermain.

Kata kunci: Permainan Tradisional Congklak, Perilaku Prosocial, Anak Usia Dini, Interaksi Sosial.

Abstract

This study aims to describe the stimulation of prosocial behavior in early childhood through the traditional congklak game. Early childhood is considered the golden age, a critical period that plays an important role in shaping children's future development. Despite its importance, various studies indicate that Indonesian children still face challenges in social-emotional development, which are further exacerbated by the dominance of individualistic digital games. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of four early childhood children living in Rajabasa Lama Village, RT 04 RW 01. Data were collected through participant observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the traditional congklak game effectively stimulated children's prosocial behavior, including patience in waiting for turns, honesty in following game rules, and sportsmanship in accepting defeat. In addition, the game encouraged positive social interactions among children. The study concludes that the traditional congklak game is an effective learning medium for stimulating prosocial behavior and fostering character development through direct social interaction during play activities.

Keywords: Traditional Congklak Game, Prosocial Behavior, Early Childhood, Social Interaction.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku prososial pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan anak dalam kehidupan sosial di masa depan. Penelitian (Suryadi et al., 2024) menunjukkan bahwa perilaku prososial anak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, pola asuh orang tua, dan kontrol diri yang berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Selain itu, keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui pola asuh yang hangat, komunikasi terbuka, dan keterlibatan orang tua sebagaimana dijelaskan oleh penelitian (Dwi Septiani & Suryadi, 2025). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, bekerja sama, berinteraksi sosial, dan menyampaikan perasaan sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat digunakan adalah kegiatan bermain melalui permainan tradisional congklak. Permainan tradisional ini tidak hanya berguna sebagai alat permainan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui interaksi, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan juga pengendalian diri selama bermain (Ria & Musyaddad, 2019)

Penelitian (Nurjani & Sopianti, 2022) menunjukkan bahwa permainan congklak mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, seperti bersabar menunggu giliran, jujur, serta menaati aturan permainan. Penelitian (harbiyah et al., 2022) juga menemukan bahwa permainan congklak dapat mengembangkan perilaku prososial anak seperti menghargai pendapat orang lain, mengekspresikan emosi secara tepat, dan bersikap sabar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kurnia & Ali, 2023) yang menyatakan bahwa permainan tradisional congklak dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun karena mendorong anak untuk bekerja sama, dapat menaati aturan bermain, menunggu giliran, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan stimulasi perilaku prososial melalui permainan tradisional congklak dengan pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Selain penelitian yang berfokus

pada permainan congklak, (Aulia & Sudaryanti, 2023) melalui kajian literatur juga menjelaskan bahwa berbagai permainan tradisional berperan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui interaksi sosial, kerja sama, empati, dan kepatuhan selama bermain. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana permainan tradisional congklak dapat digunakan sebagai media stimulasi perilaku prososial anak usia dini dalam situasi bermain yang alami. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana stimulasi perilaku prososial anak usia dini melalui permainan tradisional congklak dilaksanakan serta bagaimana perilaku prososial anak muncul selama kegiatan bermain berlangsung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional dan perilaku prososial anak usia dini. Penelitian (Dewi et al., 2020) menemukan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun masih rendah, ditunjukkan dengan perilaku saling berebut mainan, tidak sabar menunggu giliran, dan kurang mampu bekerja sama. Melalui penerapan permainan congklak dalam penelitian tindakan kelas, terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak dari 44% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Penelitian Aisyah Putri Rambe dkk. tahun 2023 juga menunjukkan bahwa permainan congklak memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun melalui aktivitas bermain yang mendorong interaksi antar teman sebaya. Selanjutnya, penelitian (Ratu Husna Aulia et al., 2025) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa permainan tradisional seperti congklak efektif meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak di tengah menurunnya minat terhadap permainan tradisional akibat perkembangan permainan digital. Hasil serupa ditemukan oleh (Trisnadewi et al., 2024) yang menyatakan bahwa permainan congklak efektif menstimulasi perkembangan kognitif, motorik halus, dan sosial emosional anak usia dini sehingga dapat dijadikan alat pembelajaran yang mendukung perkembangan psikologis anak. Selain itu, penelitian (Nurhayati et al., 2020) menunjukkan bahwa permainan congklak berpengaruh terhadap interaksi sosial anak usia dini, dibuktikan dengan penurunan jumlah anak yang masih membutuhkan bantuan dari 58,3% pada pretest menjadi 2,75% setelah penerapan permainan congklak. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak berpotensi menjadi media stimulasi yang efektif dalam mengembangkan perilaku prososial, kemampuan interaksi sosial, serta perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Apabila permasalahan rendahnya perilaku prososial anak usia dini tidak segera ditindaklanjuti, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa depan. Anak dapat mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang mampu bekerja sama, tidak sabar menunggu giliran, sulit mengendalikan emosi, serta cenderung bersikap individualis. Kondisi ini juga dapat menghambat pembentukan karakter positif seperti empati, toleransi, kepedulian, dan sikap menghargai orang lain yang seharusnya mulai berkembang sejak usia dini. Selain itu, minimnya stimulasi perilaku prososial dapat memengaruhi kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial di masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan permainan digital individual, jika permainan tradisional yang mengandung nilai sosial seperti congklak tidak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, maka anak akan semakin jarang memperoleh pengalaman interaksi sosial secara langsung. Akibatnya, perkembangan sosial emosional anak berpotensi tidak berkembang secara optimal dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan perilaku sosial pada tahap perkembangan berikutnya.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan sosial

emosional anak usia dini, masih terdapat keterbatasan dan kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan sosial emosional secara umum, interaksi sosial, atau perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif dan motorik, sehingga pembahasan mengenai stimulasi perilaku prososial secara spesifik masih terbatas. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas dan kuantitatif yang lebih menekankan pada hasil peningkatan kemampuan anak, sehingga proses stimulasi perilaku prososial selama kegiatan bermain congklak belum dideskripsikan secara mendalam. Penelitian sebelumnya juga cenderung menempatkan permainan congklak sebagai media pembelajaran umum, belum secara khusus mengkaji bagaimana perilaku prososial seperti kerja sama, berbagi, empati, sikap sabar, dan kepatuhan terhadap aturan muncul selama permainan berlangsung. Di sisi lain, kajian mengenai stimulasi perilaku prososial melalui permainan tradisional congklak dengan pendekatan penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan anak usia dini masih relatif sedikit ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan secara mendalam proses stimulasi perilaku prososial anak usia dini melalui permainan tradisional congklak dalam situasi bermain yang alami dan kontekstual.

Penelitian ini berfokus pada stimulasi perilaku prososial anak usia dini melalui permainan tradisional congklak dalam konteks perkembangan dan pendidikan anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada proses munculnya perilaku prososial anak selama kegiatan bermain congklak, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, sabar menunggu giliran, mematuhi aturan permainan, serta menghargai teman sebaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana permainan tradisional congklak digunakan sebagai media stimulasi perilaku prososial anak usia dini serta memahami bentuk-bentuk perilaku prososial yang tampak selama proses bermain berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai interaksi sosial anak dalam kegiatan bermain congklak sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Perkembangan perilaku prososial pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan anak dalam kehidupan sosial di masa depan. Penelitian (Suryadi et al., 2024) menunjukkan bahwa perilaku prososial anak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, pola asuh orang tua, dan kontrol diri yang berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Selain itu, keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui pola asuh yang hangat, komunikasi terbuka, dan keterlibatan orang tua sebagaimana dijelaskan oleh penelitian (Dwi Septiani & Suryadi, 2025). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, bekerja sama, berinteraksi sosial, dan menyampaikan perasaan sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Perilaku prososial pada anak usia dini dapat ditunjukkan melalui kemampuan menolong, berbagi, bekerja sama, menaati aturan dalam bermain, dan menunjukkan empati. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang sesuai agar perilaku tersebut berkembang secara optimal (Saharani et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, objektif, dan sesuai fakta-fakta yang ada di lapangan terkait perilaku prososial anak melalui stimulasi permainan tradisional congklak. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati secara menyeluruh (Sugiyono, 2020)

Lokasi studi ini dilaksanakan di Desa Rajabasa Lama, RT 04 RW 01, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi dilakukan karena peneliti memiliki akses yang memadai untuk melakukan observasi secara berkelanjutan terhadap subjek penelitian dalam lingkungan yang alami. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik convenience sampling yang terdiri dari empat anak usia dini berusia 4–5 tahun yang berdomisili di Desa Rajabasa Lama RT 04 RW 01. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kemudahan akses peneliti dalam melakukan observasi secara berkelanjutan sehingga proses stimulasi dan pengamatan perkembangan perilaku prososial anak dapat dilakukan secara optimal dalam lingkungan yang alami dan kontekstual.

Teknik Pengumpulan Data Peneliti menerapkan dua teknik pengumpulan data utama untuk menjamin kedalaman data:

1. Observasi Partisipan: Peneliti terlibat langsung sebagai fasilitator dalam kegiatan permainan congklak untuk mengamati indikator perilaku prososial anak seperti kesabaran menunggu giliran, kejujuran dalam bermain, kemampuan berinteraksi sosial dan juga sportivitas. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam serta memahami makna di balik perilaku yang ditunjukkan subjek secara alamiah (Sugiyono, 2020)
2. Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara dengan anggota keluarga lainnya yaitu orang tua dari subjek untuk memvalidasi perubahan perilaku anak sehari-hari di luar dari sesi permainan congklak tersebut. Hal ini sesuai dengan fungsi wawancara kualitatif, yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam (Sugiyono, 2020)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Proses analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan:

- Reduksi Data: Merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan data pada indikator perilaku prososial (sabar, jujur, sportif) yang terlihat selama observasi.
- Penyajian Data: Menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk teks naratif supaya pola perilaku anak lebih mudah dipahami.
- Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Melakukan verifikasi terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah terkait efektivitas stimulasi permainan congklak dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

Guna menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui beberapa sumber (data observasi anak dibandingkan dengan hasil wawancara keluarga) (Sugiyono, 2020). Selain itu, dilakukan pula *member check*, yaitu proses pengecekan kembali data atau interpretasi peneliti kepada informan atau pihak keluarga untuk memastikan akurasi data yang dilaporkan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian kualitatif ini disajikan berdasarkan kategori perilaku prososial yang teramati selama stimulasi permainan congklak pada empat anak subjek penelitian di Desa Rajabasa Lama RT 04 RW 01. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk perilaku prososial yang muncul selama kegiatan bermain berlangsung, yaitu

Sikap Sabar Menunggu Giliran

Pada awal kegiatan stimulasi, keempat subjek menunjukkan kecenderungan perilaku impulsif pada awal kegiatan, seperti tidak sabar menunggu giliran, mencoba mengambil biji congklak lawan, atau memberikan komentar saat teman sedang bermain. Namun setelah beberapa kali sesi permainan, sudah mulai terlihat adanya perkembangan kemampuan menunggu giliran pada sebagian besar subjek.

Catatan Lapangan: " Pada sesi ketiga, sebagian besar subjek penelitian (A, B, C, dan D) mulai menunjukkan kemampuan menunggu giliran dengan lebih baik dibandingkan pada sesi awal. Subjek A dan C terlihat sudah mampu duduk dengan tenang sambil memperhatikan teman yang sedang bermain, sedangkan Subjek B dan D tidak lagi berusaha memotong jalannya permainan sebelum tiba giliran mereka". Kemampuan menahan diri ini menunjukkan bahwa mekanisme permainan congklak secara alami dapat melatih anak untuk memahami konsep antri dan menghargai hak orang lain secara situasional.

Sikap Jujur dalam Mematuhi Aturan

Aspek kejujuran bisa diamati melalui konsistensi anak dalam memasukkan satu biji ke setiap lubang dan tidak mengambil biji dari lubang congklak lawan main nya. Stimulasi ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak terkait pentingnya integritas dalam sebuah interaksi.

Hasil Wawancara: Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua keempat subjek, anak mulai menunjukkan peningkatan terhadap kepatuhan aturan, baik saat bermain congklak maupun dalam aktivitas sehari-hari. Selama observasi, sebagian besar subjek tetap memasukkan biji congklak satu per satu sesuai aturan permainan meskipun peneliti sesekali mengalihkan perhatian atau tidak memberikan pengawasan secara langsung. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan kepatuhan terhadap aturan mulai berkembang pada diri anak sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, bukan semata-mata karena adanya pengawasan atau sanksi.

Sikap Sportif dan Pengelolaan Emosi

Indikator sportivitas bisa dilihat dari respons anak terhadap hasil akhir permainan. Sebelum stimulasi dilakukan secara rutin, anak sering menunjukkan respon emosi yang negatif ketika mengalami kekalahan, seperti menangis, berteriak atau memilih berhenti bermain secara tiba-tiba.

Catatan lapangan menunjukkan bahwa beberapa subjek yang mengalami kekalahan tidak lagi menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan. Anak mulai mampu menerima hasil permainan, memberikan selamat kepada teman yang menang, dan tetap ingin bermain kembali pada sesi selanjutnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa permainan congklak dapat membantu anak belajar mengelola emosi, menerima kekalahan, dan memahami kompetisi secara lebih positif.

Interaksi Sosial Anak Selama Bermain Congklak

Selama kegiatan bermain berlangsung, keempat subjek menunjukkan interaksi sosial yang positif. Anak saling memberikan semangat, berdiskusi mengenai aturan permainan, serta terlibat dalam percakapan sederhana yang dapat mendukung terjalinnya hubungan sosial antar teman sebaya. Interaksi secara langsung tersebut berbeda dengan perilaku individualistik yang sering muncul ketika anak bermain gawai. Melalui permainan congklak ini anak dapat menunjukkan kemampuan dalam membangun hubungan sosial yang baik sebagai salah satu bentuk perilaku prososial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak dapat menjadi media yang efektif dalam menstimulasi perilaku prososial anak usia dini. Temuan ini didukung oleh penelitian (Sugiyanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa

permainan tradisional congklak efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas yang melatih kesabaran, mengikuti peraturan, tanggung jawab, kerja sama, dan interaksi dengan teman lainnya.

Pertama, keberhasilan stimulasi berkaitan dengan masa *golden age*, yaitu periode ketika anak memiliki kemampuan perkembangan yang sangat pesat dalam menyerap nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari. Peningkatan sikap sabar dan kepatuhan terhadap aturan yang ditemukan pada subjek mendukung hasil penelitian (Nurjani & Sopianti, 2022) serta (harbiyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa permainan congklak mampu melatih anak untuk bersabar dan mematuhi aturan permainan.

Kedua, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan stimulasi perilaku prososial anak. Menurut (Dwi Septiani & Suryadi, 2025), pola asuh yang hangat serta komunikasi yang baik dalam keluarga membantu anak merasa aman untuk belajar mengendalikan diri. Di tengah penggunaan permainan digital yang cenderung bersifat individualistik, permainan congklak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan interaksi sosial secara langsung. Melalui interaksi tersebut, anak belajar memahami perasaan orang lain, berempati, dan membangun hubungan sosial secara positif.

Ketiga, secara teoritis hasil penelitian ini mendukung pendapat (Suryadi et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan kontrol diri yang dilatih sejak dini dapat membantu pembentukan karakter anak sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian (Dewi et al., 2020) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan congklak. Hasil penelitian (Nurhayati et al., 2020) turut memperkuat temuan penelitian ini bahwa permainan tradisional dapat membantu mengurangi hambatan interaksi sosial pada anak usia dini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak tidak hanya memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran dalam menstimulasi perilaku prososial anak usia dini. Dengan adanya aktivitas bermain yang melibatkan interaksi secara langsung, anak dapat memperoleh kesempatan untuk belajar berbagi, bekerja sama, menghargai giliran, mematuhi aturan, serta mengendalikan emosi secara alami.

Secara keseluruhan, stimulasi melalui permainan congklak menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pelestarian budaya, tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan secara alami, anak belajar mengembangkan sikap sabar, jujur, sportif, dan kemampuan berinteraksi sosial yang positif sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi permainan tradisional congklak efektif dalam menstimulasi perilaku prososial anak usia dini pada lokasi penelitian. Proses stimulasi yang dilakukan secara naturalistik mampu memunculkan berbagai indikator perilaku prososial, seperti sikap sabar dalam menunggu giliran, kejujuran dalam mematuhi aturan permainan, serta sportivitas dalam menerima hasil permainan. Selain itu, permainan congklak juga membantu anak mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan pengelolaan emosi secara positif.

Lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam proses stimulasi karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan belajar melalui kegiatan bermain secara langsung. Melalui permainan congklak, anak memperoleh pengalaman sosial secara langsung sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi melalui kegiatan bermain bersama. Dengan demikian, permainan tradisional congklak dapat

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan selama proses penyusunan artikel ini. Tak lupa ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta perhatian, dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., & Sudaryanti, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Dewi, E., Mulyana, E., & Santana, F. D. T. (2020). PERMAINAN CONGKLAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK-ANAK USIA ANTARA 5-6 TAHUN. <https://doi.org/doi.org/10.22460/ceria.v3i3.p%25p>
- Dwi Septiani & Suryadi. (2025). The Role of the Family Environment in the Social and Emotional Development of Early Childhood. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i2.163>
- harbiyah, armi, marmawi, R., & lukmanulhakim. (2022). PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TAMAN PENA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa(JPPK)*, 11(10), 2095–2107. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58787>
- Kurnia, F. D., & Ali, M. (2023). 1PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PONTIANAK. 12(2), 579–586. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i2.62900>
- Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1146>
- Nurjani, Y. Y., & Sopianti, S. (2022). Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di PAUD Al Falah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(2), 17–24. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i2.296>

- Stimulasi Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak, Vol. 5 No. 1, 2026
 Ratu Husna Aulia, Nabila Ariyanda, Zakia Aulia Zikra, Zahratul Alya Anwar, Lexa Putri Amanda, Tiara Syahfitri, Aufa Nur Asyifa, & Yuhelsa Marsanda. (2025). PERMAINAN TRADISIONAL DALAM BUDAYA DAN PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL ANAK. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(4), 38-43.
<https://doi.org/10.69714/b1tpwq79>
- Ria, Y., & Musyaddad, K. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Model Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 14-24.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.3995>
- Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mardi Putra 01 Kota Batu. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 19-30.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.19-30>
- Sugiyanti, S., Buchori, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional Congklak di Kelompok B TK Al Ikhlas 01 Sambong Batang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 266-276. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i2.15181>
- Sugiyono, P. (2020). {Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif},. *Alfabeta*.
- Suryadi. (2025). PENGARUH GANGGUAN KETERLAMBATAN BICARA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 81-93.
- Suryadi, S., Dhieni, N., & Edwita, E. (2024). The Influence of Socio-Economic Status, Parenting Style, and Self-Control on Children's Prosocial Behavior. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(1).
<https://doi.org/10.25217/0020258545800>
- Trisnadewi, B. A. P., Kumalasari, E., & Tobing, E. R. (2024). Meningkatkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak: Studi Literatur. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 48-57.